



MAHKAMAH AGUNG  
REPUBLIK INDONESIA

**PERATURAN MAHKAMAH AGUNG  
Nomor : 1 Tahun 1956**

**MAHKAMAH AGUNG REPUBLIK INDONESIA**

Menimbang, bahwa oleh karena dalam peraturan Acara Pengadilan yang sekarang berlaku di Indonesia, tiada peraturan mengenai hubungan antara Pengadilan Perdata dan Pengadilan Pidana, dalam hal ini ada nampak keragu-raguan.

Menimbang, bahwa untuk menghilangkan keragu-raguan ini, Mahkamah Agung menganggap perlu, dengan mempergunakan kekuasaan yang diberikan kepadanya pada Pasal 131 Undang-undang Mahkamah Agung Indonesia, mengadakan peraturan sebagai berikut :

**Pasal 1**

Apabila pemeriksaan perkara pidana harus diputuskan hal adanya suatu hak perdata atas suatu barang atau tentang suatu hubungan hukum antara dua pihak tertentu, maka pemeriksaan perkara pidana dapat dipertanggungjawabkan untuk menunggu suatu putusan Pengadilan dalam pemeriksaan perkara perdata tentang adanya atau tidak adanya hak perdata itu.

**Pasal 2**

Pertanggungjawabkan pemeriksaan perkara pidana ini dapat sewaktu-waktu dihentikan, apabila dianggap tidak perlu lagi.

**Pasal 3**

Pengadilan dalam pemeriksaan perkara pidana tidak terikat oleh suatu putusan Pengadilan dalam pemeriksaan perkara perdata tentang adanya atau tidak adanya suatu hak perdata tadi.

**Pasal 4**

Peraturan ini mulai berlaku pada tanggal 23 Mei 1956

Jakarta, tanggal 18 Maret 1956

**MAHKAMAH AGUNG,**  
**Wakil Ketua,**  
ttd.  
**(Mr. R.S. KARTANEGARA, SH.)**

**Atas Perintah Majelis :**  
**Panitera,**  
ttd.

**(Mr. Ranoe Atmadja)**